

# SURVEI STATUS GIZI SISWA PAUD DESA PUNUNG KECAMATAN PUNUNG KABUPATEN PACITAN

Fitria Ochy Diantari<sup>1</sup>, Nofa Arief Wibowo<sup>2</sup>, Budi Dermawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: [fitriaochy@gmail.com](mailto:fitriaochy@gmail.com)<sup>1</sup>, [nofawg@yahoo.co.id](mailto:nofawg@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [dermawan2507@gmail.com](mailto:dermawan2507@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Gizi seimbang harus diterapkan sejak anak usia dini karena kelompok ini termasuk kelompok usia penting dalam kelompok kritis tumbuh kembang manusia yang akan menentukan masa depan kualitas hidup manusia. Pola makan yang harus diberikan dengan benar dan pemenuhan gizi seimbang sesuai standar yang dibutuhkan. Kebiasaan makan yang sehat harus dibentuk sejak dini. Asupan zat gizi yang seimbang sangat dibutuhkan pada usia ini untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa PAUD desa Punung yang berusia dibawah 60 bulan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 anak dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 anak. Instrumen penelitian menggunakan berupa alat ukur timbangan badan digital, microtoise, dan tabel standar antropometri anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengukuran status gizi klasifikasi BB/U terdapat 28 anak berat badannya normal, 25 anak berat badannya sangat kurang, 1 anak berat badannya kurang dan 1 anak berat badannya beresiko berat badan lebih dan dalam klasifikasi BB/TB terdapat 30 anak gizinya baik, 12 anak gizinya buruk, 8 anak beresiko gizi lebih, 3 anak gizinya lebih, 1 anak gizinya kurang dan 1 anak obesitas.

**Kata kunci:** Status gizi anak usia dini

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan suatu keadaan yang didapat dari keseimbangan antara kebutuhan zat gizi dan asupan gizi berasal dari makanan. Menurut *World Health Organization - National Centre For Health Service (WHO-NCHS)*, asupan gizi diklasifikasikan menjadi empat, yaitu gizi baik atau seimbang, gizi lebih (*overweight*), gizi kurang, dan gizi buruk. Status gizi yang baik akan dimiliki seseorang jika asupan gizi baik yang masuk sesuai dengan kebutuhan tubuh. Dikatakan gizi buruk jika berat badan dibanding umur tidak sesuai, hal tersebut dikarenakan energi protein dan asupan energi yang masuk kurang dalam tubuh dan hal itu terjadi dalam waktu yang lama.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya kelak. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak akan merespon serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat. Oleh karena itu berbagai hal yang diterima oleh anak usia dini akan menjadi pondasi dasar bagi kehidupannya kelak. Gizi seimbang harus diterapkan sejak anak usia dini karena kelompok ini termasuk kelompok usia penting dalam kelompok

kritis tumbuh kembang manusia yang akan menentukan masa depan kualitas hidup manusia. Pola makan yang harus diberikan dengan benar dan pemenuhan gizi seimbang sesuai standar yang dibutuhkan. Kebiasaan makan yang sehat harus dibentuk sejak dini. Asupan zat gizi yang seimbang sangat dibutuhkan pada usia ini untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai masalah kesehatan pada anak yang terkait dengan gizi masih sering terjadi akibat kurang tepatnya pemenuhan gizi pada anak. Pemenuhan kebutuhan gizi anak tidak hanya pada zat gizi makro saja seperti protein, karbohidrat dan lemak namun juga pada zat gizi mikro seperti vitamin, mineral, serta kebutuhan cairan.

Permasalahan yang sering terjadi di lembaga PAUD desa Punung adalah ada beberapa murid yang sulit untuk makan sayur dikarenakan terbiasa disajikan makanan cepat saji oleh ibunya. Seringkali dihibau oleh guru supaya tidak membawakan bekal mie instan untuk anak saat ke sekolah, namun tetap saja ibu memberikan bekal mie instan dengan alasan anak hanya mau makan jika dengan lauk mie instan. Adapun keluhan lain dari ibu yang anaknya tidak mau minum susu, tidak mau makan buah, tidak mau makan nasi sukanya hanya makan camilan serta ada juga keluhan kebiasaan saat sedang makan anak tidak mau mengunyah namun mengemut makanannya dalam waktu yang lama. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui status gizi siswa PAUD di Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan pengukuran langsung. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arokunto, 2022:56) .

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di lembaga PAUD Desa Punung Kecamatan Punung.

### **Populasi dan Sample Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh murid di lembaga PAUD desa Punung.

Sampel di dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa yang berusia dibawah 60 bulan dengan rincian siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 anak dan siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 anak.

**Instrumen Pengumpulan Data.** Cara untuk mengetahui status gizi siswa PAUD di Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan menggunakan instrtumen berupa alat ukur timbangan badan digital, microtoise, dan tabel standar antropometri anak.

**Teknik Pengumpulan Data.** Pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran status gizi.

**Analisis Data.** Rumus umum mencari Z Score adalah:

$$Z \text{ Score} = \frac{\text{Nilai individu subyek} - \text{Nilai median baku rujukan}}{\text{Nilai Simpang Baku Rujukan}}$$

Nilai simpang baku rujukan disini maksudnya adalah selisih kasus dengan standar +1 atau -1 SD. Jadi apabila BB/TB pada kasus lebih besar daripada median, maka simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi +1 SD dengan median. Tetapi jika BB/TB kasus lebih kecil daripada median, maka simpang baku rujukannya menjadi median dikurangi dengan -1 SD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran menggunakan tabel ambang batas zscore. Klasifikasi yang digunakan adalah BB/U dengan kategori status gizi berat badan sangat kurang, berat badan kurang, berat badan normal dan resiko berat badan lebih. Sedangkan untuk klasifikasi BB/TB dengan kategori status gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Survei Status Gizi Siswa PAUD Desa Punung diklasifikasikan menjadi dua yaitu, klasifikasi status gizi menurut BB/U dan klasifikasi status gizi menurut BB/TB. Pengkategorian menggunakan hasil ambang batas zscore status gizi anak, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil akhir disajikan dalam bentuk tabel diagram batang. Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu survei status gizi siswa PAUD yang telah dilakukan. Hasil analisis penghitungan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) **Survei klasifikasi status gizi menurut BB/U (Tabel 1)**, (2) **Survei klasifikasi status gizi menurut BB/TB (Tabel 2)**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Status Gizi Siswa PAUD Desa Punung Menurut BB/U

Data valid	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
BB Sangat Kurang	25	45,5	45,5	45,5
BB Kurang	1	1,8	1,8	47,3
BB Normal	28	50,9	50,9	98,2
Resiko BB Lebih	1	1,8	1,8	100,0
<b>TOTAL</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa status gizi siswa PAUD desa Punung dari 55 siswa 28 anak(50,9%) berat badannya normal, 25 anak (45,5%) berat badannya sangat kurang, 1 anak (1,8%) berat badannya kurang dan 1 anak (1,8%) berat badannya beresiko berat badan lebih.

Seperti keterangan diatas, status gizi siswa PAUD dengan klasifikasi BB/U dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

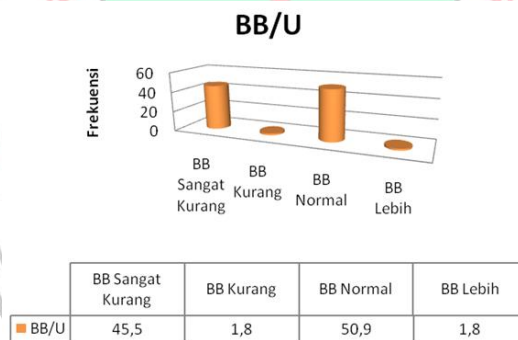


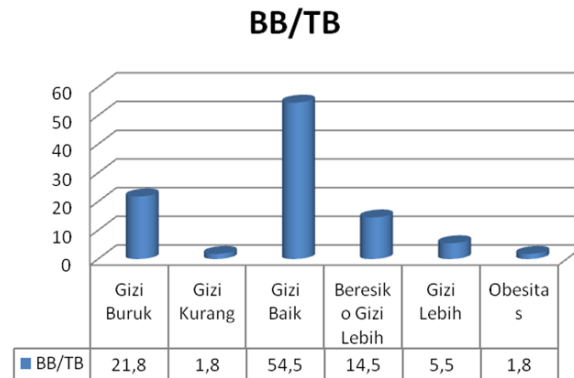
Diagram 1 : Diagram status gizi BB/U

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Status Gizi Siswa PAUD Desa Punung Menurut BB/TB

Data Valid	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Gizi Buruk	12	21,8	21,8	21,8
Gizi Kurang	1	1,8	1,8	23,6
Gizi Baik	30	54,5	54,5	78,2
Beresiko Gizi Lebih	8	14,5	14,5	92,7
Gizi Lebih	3	5,5	5,5	98,2
Obesitas	1	1,8	1,8	100,0
<b>TOTAL</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa status gizi siswa PAUD desa Punung dari 55 siswa 30 anak(54,5%) gizinya baik, 12 anak (21,8%) gizinya buruk, 8 anak (14,5%) beresiko gizi lebih, 3 anak (5,5%) gizinya lebih, 1 anak (1,8%) gizinya kurang dan 1 anak (1,8%) obesitas.

Seperti keterangan diatas, status gizi siswa PAUD dengan klasifikasi BB/TB dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Diagram 2 : Diagram Status Gizi BB/TB**

Berdasarkan hasil survei status gizi siswa PAUD desa Punung, didapatkan bahwa ada sebanyak 45,5% siswa mempunyai berat badan sangat kurang, 1,8% siswa mempunyai berat badan kurang, 50,9% siswa mempunyai berat badan normal, 1,8% siswa beresiko berat badan lebih, 21,8% siswa tergolong gizi buruk, 1,8% siswa tergolong gizi kurang, 54,5 % siswa tergolong gizi baik, 14,5% siswa beresiko gizi lebih, 5,5% siswa tergolong gizi lebih dan 1,8% siswa tergolong obesitas. Dengan adanya survei status gizi akan menjadikan perhatian dari orangtua untuk selalu memberikan asupan gizi seimbang supaya anak mencapai median standar deviasi sehingga anak tidak mengalami gizi buruk dan berat badan yang sangat kurang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil status gizi siswa PAUD desa Punung dengan klasifikasi BB/U berada pada kategori berat badan normal dan dengan klasifikasi BB/TB berada pada kategori gizi baik. Frekuensi terbanyak pada kategori sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi siswa PAUD desa Punung sebagai berikut; (1) 1. Klasifikasi status gizi BB/U terdapat 28 anak(50,9%) berat badannya normal, 25 anak (45,5%) berat badannya sangat kurang, 1 anak (1,8%) berat badannya

kurang dan 1 anak (1,8%) berat badannya beresiko berat badan lebih. (2) 2. Klasifikasi status gizi BB/TB terdapat 30 anak(54,5%) gizinya baik, 12 anak (21,8%) gizinya buruk, 8 anak (14,5%) beresiko gizi lebih, 3 anak (5,5%) gizinya lebih, 1 anak (1,8%) gizinya kurang dan 1 anak (1,8%) obesitas.

### **Saran**

Bagi guru PAUD untuk selalu melakukan pengukuran antropometri siswa PAUD secara rutin supaya selalu bisa tahu kondisi anak dalam status gizinya. Bagi orangtua siswa PAUD untuk selalu memperhatikan asupan makanan anak sehingga anak tidak kekurangan gizi dan selalu rutin datang ke Poyandu sehingga bisa memantau pertumbuhan anak. Bagi peneliti diharapkan menggunakan penghitungan zscore dengan semua kategori status gizi anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardinsyah, P., & Supariasa, I. D. N. (2016). Ilmu Gizi: Teori Aplikasi. Jakarta: EGC.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD
- Kementrian kesehatan RI. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010